

PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK PADA KURIKULUM 2013 TERHADAP GURU IPA DI SEKOLAH SMP NEGERI 1 KECAMATAN MANYAK PAYED ACEH TAMIANG

Nursamsu¹ dan Tri Mustik Sarjani²

^{1,2} Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Samudra

nursamsu05@gmail.com

Abstrak—Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 yang oleh guru SMP Negeri 1 Kecamatan Manyak Payed Aceh Tamiang. Permasalahan yang menjadi pembahasan pada penelitian ini adalah dimana pelaksanaan dalam pembelajaran kurikulum 2013 belum efektif dijalankan disetiap sekolah. Hal ini yang menjadi ketertarikan bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Dari itulah kita akan melihat bagaimana proses belajar dan pembelajaran apakah mereka melaksanakan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif yang bersifat kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yang bersifat adalah guru IPA SMP Negeri 1 Manyak Payed. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara. Adapun hasil dalam penelitian ini adalah terdapat Pada Kurikulum 2013 penilaian otentik pada aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan berdasarkan portofolio. Sedangkan pada KTSP penilaian pada pengetahuan melalui ulangan dan ujian. Maka dapat dikatakan pelaksanaan Kurikulum 2013 dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Kecamatan Manyak Payed Aceh Tamiang.

Kata Kunci: *Pembelajaran Tematik, Kurikulum 2013, Kuantitatif*

I. PENDAHULUAN

Sebuah pertanyaan penting mengawali pembahasan ini adalah apakah istilah “tematik” dan “terpadu” itu sama, mengingat kita sering mendengar kedua istilah ini digunakan secara bersamaan bahkan tumpang tindih, agar arah pembahasan ini fokus dan tidak timbul kebingungan, ada baiknya kita kaji sepiantas tentang kedua istilah tersebut. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi terbaru, tematik diartikan sebagai “berkenaan dengan tema”; dan “tema” sendiri berarti “pokok pikiran; dasar cerita (yang dipercakapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah sajak, dan sebagainya). Sebagai contoh, tema sandiwara ini ialah yang keji dan jahat pasti akan kalah oleh yang baik dan mulia. Tidak jauh berbeda dengan sumber literatur lainnya.

Hendro Darmawan dkk, tematik diartikan sebagai “mengenai tema; yang pokok; mengenai lagu pokok”. Sedangkan terpadu berarti “sudah padu (disatukan, dilebur menjadi satu, dan sebagainya). Dari uraian tersebut, sekilas sudah tergambar bahwa istilah tematik dan terpadu, meskipun tampak beda tetapi sesungguhnya intinya sama, yaitu sama-sama berorientasi pada proses penyatuan. Kalau tematik pada hakikatnya berorientasi pada satu wujud melalui penyesuaian dengan satu tema (objek) tertentu, maka terpadu adalah membuat wujud baru yang satu dengan cara meleburkan berbagai wujud asal yang berbeda-beda.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat SMP adalah dengan penerapan suatu pembelajaran tematik dengan menggunakan kurikulum 2013. Kita ketahui pembelajaran dalam rangka menerapkan pendidikan yang bermutu, pemerintah telah menetapkan kurikulum 2013 untuk diterapkan pada sekolah menengah pertama/SMP. Penerapan kurikulum ini tentu dilakukan secara bertahap. Ada banyak komponen yang melekat pada kurikulum 2013 ini. Hal yang

paling menonjol adalah pendekatan dan strategi pembelajarannya dengan menggunakan pembelajaran tematik.

Oleh karena itu dalam konteks implementasi kurikulum dapat dipahami bahwa pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated learning*). Hal ini yang menjadi permasalahan dalam penelitian untuk melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Kecamatan Manyak Payed Aceh Tamiang. Bahwa diawal observasi penelitian ke SMP Negeri 1 Kecamatan Manyak Payed Aceh Tamiang salah satu wakil kepala sekolah bagaian kurikulum menyatakan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan disekolah kami belum efektif dalam melaksanakan pembelajaran tematik dengan menggunakan kurikulum 2013. Masalah yang timbul adalah minimnya kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 ini yang dikarenakan banyak guru yang sebagian besar belum mendapatkan pelatihan dan sosialisasi tentang kurikulum 2013 ini. Kemudian ada beberapa guru yang sudah mengikuti pelatihan kurikulum 2013 yang hanya dilaksanakan dalam seminggu, mereka juga mengeluh dan merasa belum cukup mendapatkan materi kurikulum 2013 seutuhnya meski yakin bisa mengajarkan materi pelajaran sebagaimana mengajar pada saat kurikulum sebelumnya. Sehingga kualitas belajar mengajar di sekolah dikhawatirkan semakin rendah, karena guru belum menguasai materi kurikulum 2013 sepenuhnya.

Berdasarkan hal-hal yang telah dijelaskan di atas, untuk itu peneliti perlu melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah SMP Negeri 1 Kecamatan Manyak Payed Aceh Tamiang”. Tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui penerapan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 yang oleh guru SMP Negeri 1 Kecamatan Manyak Payed Aceh Tamiang.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bersifat kualitatif, karena data yang dikumpulkan berupa informasi kata – kata, tulisan, serta perilaku yang diamati walaupun hanya menyangkut perilaku pendukung yang hanya dapat diamati secara pasif oleh orang luar organisasi. Sampel penelitian adalah SMP Negeri 1 Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang yang terdiri guru bidang studi pendidikan IPA

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Observasi

Proses observasi di sekolah SMP Negeri 1 Manyak Panyed merupakan salah satu sebagai sampel dalam penelitian tim penelitian langsung bertemu dan berkomunikasi langsung dengan wakil kurikulum. Kedatangan kami disambut dengan baik dan kami diberikan izin untuk melaksanakan penelitian dan langsung melihat proses pembelajaran baik yang menggunakan kurikulum 2013 maupun kurikulum KTSP

B. Wawancara

Pelaksanaan kurikulum 2013 kepada Ibu Juliani, S.Pd mengatakan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 sudah sangat bagus, dimana guru hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dan lebih menekankan ke anak didiknya untuk aktif dan kreatif dalam pembelajaran hingga menemukan permasalahan dan materi yang disampaikan. Bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 semestinya dilaksanakan di kelas yang sudah unggul atau sekolah yang unggul dimana anak didiknya sudah sangat siap ketika dilaksanakan kurikulum 2013. Akan tetapi juga dibutuhkan guru yang pandai membuat kelas yang nyaman dan aktif dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Oleh karena itu guru harus benar-benar siap dalam pelaksanaan kurikulum 2013 sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh kurikulum 2013 berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang maksimal.

Sedangkan dalam pelaksanaan kurikulum KTSP, menurut Ibu mengatakan bahwa pelaksanaan kurikulum ini sudah efektif akan tetapi masih banyak kekurangan karena kurikulum KTSP ini lebih banyak berpusat pada guru dari pada siswa yang aktif.

C. Pembahasan

Metode pembelajaran Kurikulum 2013 berbeda dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Pada pelaksanaan Kurikulum 2013 siswa dan guru lebih memiliki waktu yang maksimal dalam melangsungkan proses belajar mengajar sehingga lebih mudah untuk mencapai tujuan memperoleh nilai kompetensi yang lebih baik dimana Kurikulum 2013 mendasar pada Kurikulum Berbasis Kompetensi. Sedangkan pada KTSP jam pelajaran yang berlangsung tidak seperti pelaksanaan Kurikulum 2013. Pernyataan ini sesuai dengan penuturan Mulyasa (2013:166) : “Kebijakan penambahan jam pelajaran dimaksudkan agar guru memiliki waktu yang lebih

leluasa untuk mengelola dan mengembangkan proses pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik”. Sedangkan berbeda dengan Kurikulum KTSP menurut Jalal (dalam Astrida,2000:6) “Kelemahan dari KTSP diantaranya penerapan KTSP merekomendasikan pengurangan jam pelajaran serta masih banyak guru yang belum memahami KTSP secara komprehensif baik konsep penyusunan maupun prakteknya di lapangan”.

Kurikulum 2013 juga berbeda dari KTSP dari konsep dan implementasi lainnya, sesuai dengan isi paparan wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2014:49) “Perbedaan yang terdapat pada konsep dan implementasi antara Kurikulum 2013 dan KTSP mencakup penyusunan materi, pendekatan pembelajaran, dan penilaian”. Materi pada Kurikulum 2013 disusun seimbang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sedangkan pada KTSP materi disusun untuk memberikan pengetahuan kepada siswa. Pendekatan pembelajaran pada Kurikulum 2013 berdasarkan pengamatan, pertanyaan, pengumpulan data, penalaran, dan penyajian hasilnya melalui pemanfaatan berbagai sumber-sumber belajar (siswa mencari tahu), sedangkan pada KTSP pendekatan pembelajaran adalah siswa diberi tahu tentang materi yang harus dihafal.

Pada Kurikulum 2013 penilaian otentik pada aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan berdasarkan portofolio. Sedangkan pada KTSP penilaian pada pengetahuan melalui ulangan dan ujian. Maka dapat dikatakan pelaksanaan Kurikulum 2013 dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Kecamatan Manyak Panyed Aceh Tamiang.

IV. KESIMPULAN

Pelaksanaan kurikulum 2013 pembelajaran lebih aktif siswa dari pada guru, jika guru dapat melaksanakan kurikulum 2013 yang sesuai dengan pelatihan yang diberikan oleh pemerintah sedangkan kurikulum KTSP guru lebih aktif dari pada siswa maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 lebih baik apabila guru membuat kelas yang nyaman dan aktif dalam pelaksanaan kurikulum 2013.

SARAN

Kepada pemerintah perlu dilakukan berbagai upaya untuk memberikan pelatihan dan sosialisasi terkait pada kurikulum 2013. Kepada kepala sekolah SMP Negeri 1 Kecamatan Manyak Panyed Kabupaten Aceh Tamiang, untuk terus memberikan pengarahan kepada guru-guru terkait pada kurikulum 2013 agar guru memiliki tanggung jawab langsung terhadap kemajuan belajar siswa dan mampu mengembangkan penyusunan RPP secara mandiri dan sesuai dengan kompetensi mengajarnya serta pelatihan praktikum bagi guru guru IPA. Mengundang pembimbing atau narasumber kurikulum 2013 secara rutin untuk berdiskusi atau berdialog

tentang penerapan kurikulum 2013. Dengan adanya pembimbing dan narasumber, guru dapat berkonsultasi langsung saat mengalami kesulitan dan masalah pada saat pelaksanaan pembelajaran.

REFERENSI

- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*- Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Depdikbud. 1995. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- E. Mulyasa. 2011. *Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Freedman, M. P. 1997. *Relationship Among Laboratory Instruction Attitude Toward Science, and Achievement in Science Knowledge*. Journal of Research in Science Teaching (vol:34). New York; John Willey & Sons.
- Hasruddin, Salwa Rezeqi. 2012. *Analisis Pelaksanaan Praktikum Biologi dan Permasalahannya di SMA Negeri Se-kabupaten Karo*. Medan: Jurnal Tabularasa PPS Unimed Vol. 9 No.1, Juni 2012.
- Nuryani. 2003. *Pokok-Pokok Pembelajaran Biologi Kurikulum 1994*. Jakarta: Depdikbud.
- Richardson, Grant. 2006. *The Impact of Tax Fairness Dimensions on Tax Compliance Behavior in an Asian Jurisdiction the Case of Hong Kong*. International Tax Journal, p 29-42
- Popham, W. James dan Eva L. Baker. 1984. *Bagaimana Mengajar Secara Sistematis*. Diterjemahkan Oleh R.H. Dj. Sinurat e, a/. Yogyakarta: Kanisius.
- Suwondo, Mariani Natalina L. dan Vivi Triska. 2014. *Persepsi Guru Biologi Menghadapi Kurikulum 2013 Pada Tingkat*. Universitas Riau Pekanbaru: Jurnal Biogenesis, Vol 10, Nomor 2, Februari 2014.
- Yutianti. 2014. *Tingkat Keterlaksanaan Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Biologi SMA Negeri di Kabupaten Dompu Tahun Ajaran 2013/2014*. Matakaram. Artikel program Studi Pendidikan Biologi Universitas Mataram